

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR RUMAH RAKYAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI DISTRIK PANTAI TIMUR BARAT KABUPATEN SARMI

Pieter Marvin Yong¹⁾, Harmonis Rante²⁾, Dewi Ana Rusim³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

^{2), 3)} Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi
e-mail: harmonisrante72@yahoo.com

ABSTRACT

The People's Home Infrastructure Development Program in Sarmi Regency began to be planned and carried out faster development penetration since Sarmi Regency was separated from the main Regency, namely Jayapura Regency in 2022 with the passing of Law Number: 26 of 2002. This research in the West East Coast District aims to know about the above and also know what obstacles occur in the field if the beneficiaries of the construction of people's housing infrastructure after receiving development assistance, their economic income conditions remain the same or increase or vice versa. The descriptive research method can also be described as a procedure for solving the problem being studied by describing or depicting the condition of the subject and research object of an institution, society and others. The form of this research will also begin with the research stage as the key to the research, followed by collecting data through several stages after which the data that has been collected will be analyzed in the form of a qualitative description in the form of meaning related to the problem being studied, namely the development of people's housing infrastructure and the economic conditions of the recipient community. assistance for public housing infrastructure in the East West Coast District, Sarmi Regency. The respondents who were the subjects of this research were people in the West East Coast District who received Assistance for People's Home Infrastructure Development from 2018-2022. Based on the data obtained, it is known that all variables have an AVE value of more than 0.5, but there are several indicators that measure a variable that has an outer loading of less than 0.5 (red writing).

Keywords: Development, Infrastructure, People's Homes, Economic Growth, West East Coast, Sarmi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam agenda pembangunan nasional adalah pembangunan infrastruktur. Hal ini ditengarai sebagai dasar untuk memperluas fasilitas untuk aktifitas masyarakat

pada berbagai lini, termasuk dalam aktifitas perekonomian. Layanan infrastruktur yang baik pada suatu wilayah pada gilirannya menopang tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Button, 2002 dalam Hadi Wahyono, 2006).

Sesuai dengan pendapat Deddy T. Tikson (2005) yang mengatakan bahwa pembangunan nasional identik dengan perubahan ekonomi, sosial, dan kultural yang dilakukan secara sengaja menuju pertumbuhan yang lebih baik. Salah satu jalan untuk mencapai hal ini adalah pembuatan kebijakan yang meringkai strategi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada sisi lain, pembangunan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana ekspansi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat.

Sehubungan dengan infrastruktur, menurut Grigg dalam Kodoatie (2003:32), menjelaskan bahwa infrastruktur berhubungan dengan ketersediaan fasilitas atau struktur mendasar, peralatan, instalasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk menjamin keberfungsian pranata sosial ekonomi.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman secara garis besar mengistilahkan permukiman merupakan salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang ditujukan untuk memberikan fasilitas tempat berlindung sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Definisi permukiman menunjuk pada bagaimana kebutuhan primer manusia terpenuhi, di luar kebutuhan pangan.

Rumah atau tempat tinggal yang adalah salah satu infrastruktur dasar merupakan kebutuhan dasar bagi manusia (primer) disamping kebutuhan sandang dan pangan. Dalam hal Pembangunan Rumah Layak Huni dapat dilakukan dengan beberapa cara penanganan yang diperankan pemerintah pusat hingga level kabupaten. Secara khusus, kebijakan ataupun program Pembangunan Infrastruktur Rumah Rakyat adalah untuk meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan infrastruktur dasar Rumah di Kabupaten Sarmi bagi masyarakat dengan indikator outcome adalah memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap akses rumah yang layak dan

tersedianya tempat tinggal yang baik serta jumlah masyarakat yang menghuni rumah layak dari waktu ke waktu semakin meningkat.

Todaro dan Smith (2006) mengidentifikasi tumbuhnya perekonomian sebagai proses meningkatkan kemampuan untuk memproduksi dalam lingkup ekonomi secara simultan dan memberikan output pendapatan bagi daerah hingga nasional.

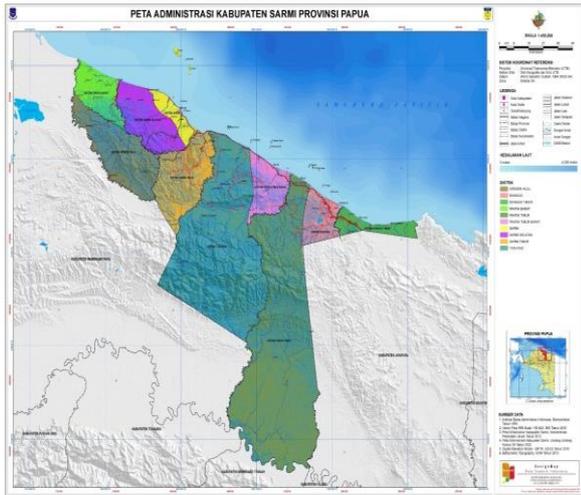
Pertumbuhan ekonomi juga akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan seseorang atau masyarakat, serta pendapatan daerah dalam siklus tertentu. Besar kecilnya pendapatan ekonomi negara, pada gilirannya mempengaruhi perekonomian sebuah negara.

Di Kabupaten Sarmi, Pemerintah Daerah telah berupaya dari waktu ke waktu untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur di segala lini pembangunan baik di bidang transportasi, pelayanan dasar bagi masyarakat, pelayanan publik, bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi dan sebagainya. Salah satu bentuk pembangunan di bidang pelayanan dasar bagi masyarakat di Kabupaten Sarmi adalah dengan melakukan Program Pembangunan Infrastruktur Rumah Rakyat.

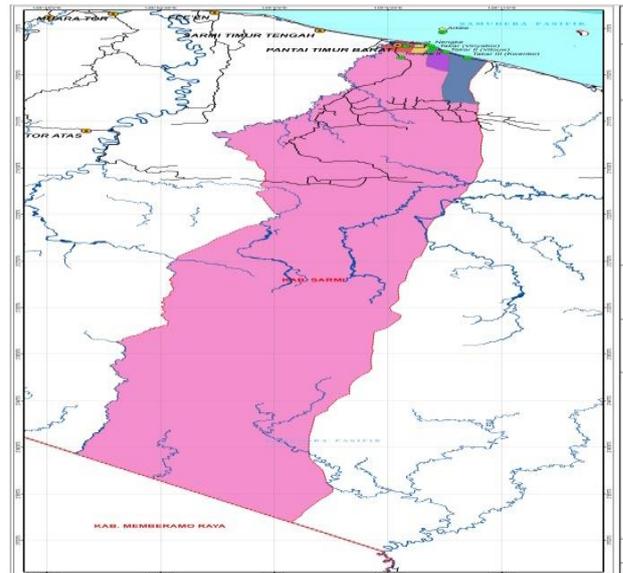
2. METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi yang telah dilakukan pembangunan infrastruktur rumah rakyat yang merupakan salah satu infrastruktur dasar yang menjadi kebutuhan dari masyarakat.

Dalam catalog Kabupaten Sarmi Dalam Angka Tahun 2022, Secara administrasi Distrik Pantai Timur Barat merupakan salah satu distrik di wilayah Kabupaten Sarmi yang terletak di sebelah timur Kabupaten Sarmi, dengan luas wilayah 2.455 km² dan jumlah penduduk sebanyak 3.077 Jiwa. Adapun Kabupaten Sarmi di tunjukan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Sarmi



Gambar 2. Peta Distrik Pantai Timur Barat

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah Masyarakat penerima bantuan pembangunan rumah rakyat di Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: observasi di lokasi penelitian, wawancara pada masyarakat penerima bantuan Pembangunan Rumah Rakyat di Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi, dokumentasi, dan studi pustaka.

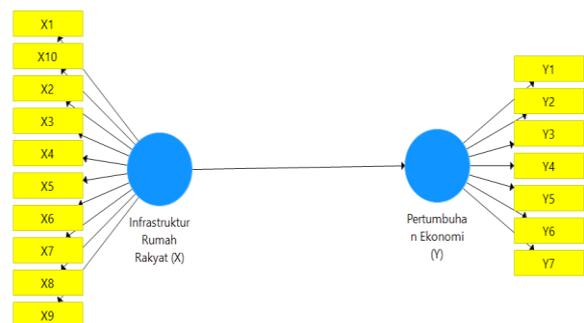
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk menemukan situasi atau gejala sosial yang menjadi objek pengamatan dengan deksripsi yang benar menggunakan kalimat yang mudah dipahami (Djam'an Satori, 2014:25).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi. Adapun peta Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi ditunjukkan pada gambar 2.

Analisis PLS penelitian ini diterapkan dalam mengkomparasikan variabel independen dan dependen berganda. Selanjutnya evaluasi menerapkan PLS dengan mengevaluasi outer dan inner model. Jogiyanto dan Abdillah (2009) mengatakan bahwa outer model sebagai teknik atau model untuk mengevaluasi validitas atau reliabilitasnya sebuah model. Sementara inner model berhubungan dengan prediksi korelasi variabel yang satu dengan lainnya.

Berikut model awal yang akan dibentuk :



Gambar 3. Rencana Model Awal

3.1. Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

3.1.1. Uji Validitas Konvergen

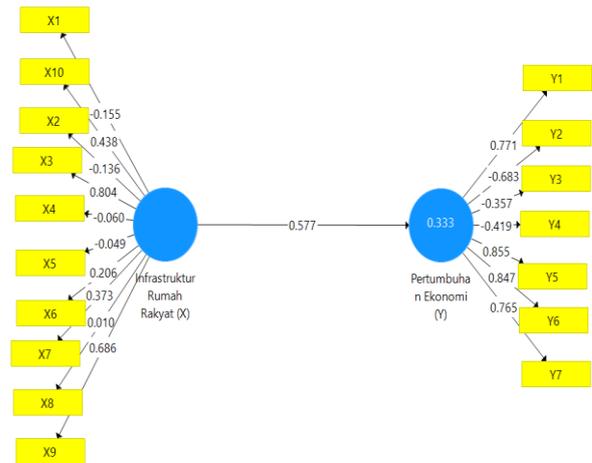
Uji validitas konvergen penelitian ini menerapkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dan outer loading. Dalam penelitian ini validitas suatu indikator ditentukan oleh loading faktor lebih dari 0.5 dan AVE lebih dari 0.5. Tabel 1

merupakan hasil pengujian validitas konvergen order pertama.

Tabel 1. Outer Loading dan AVE

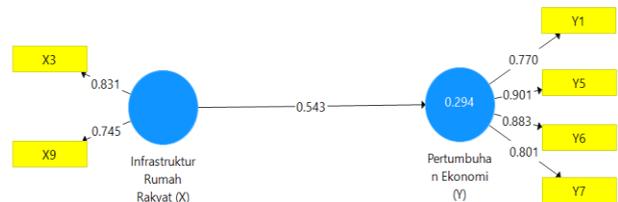
Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	AVE
Infrastruktur Rumah Rakyat (X)	X1	-0.155	0.154
	X2	-0.136	
	X3	0.804	
	X4	-0.060	
	X5	-0.049	
	X6	0.206	
	X7	0.373	
	X8	0.010	
	X9	0.686	
	X10	0.438	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Y1	0.771	0.485
	Y2	-0.683	
	Y3	-0.357	
	Y4	-0.419	
	Y5	0.855	
	Y6	0.847	
	Y7	0.765	

Validitas indikator secara konvergen ditentukan oleh nilai AVE lebih dari 0.5 serta nilai *outer loading* lebih dari 0.5. Berdasarkan Tabel 1, semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0.5 tetapi ada beberapa indikator yang mengukur suatu variabel yang memiliki *outer loading* kurang dari 0.5 (tulisan merah). Seperti pada indikator X1, X2, X4, X5, X6, X7, X8 di variabel X dan indikator Y2, Y3, Y4 di variabel Y. Artinya indikator-indikator tersebut tidak valid dalam mengukur variabel latennya. Selanjutnya melakukan estimasi ulang (re-estimasi) dengan mengeluarkan indikator yang tidak valid.



Gambar 4. Hasil Koefisien Jalur, Outer Loading, dan R-Square tahap awal

Gambar 5 menunjukkan hasil estimasi dengan indikator-indikator yang telah valid sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil koefisien jalur, outer loading, dan R-Square setelah re-estimasi

Dari gambar 5, dapat dilihat bahwa semua *outer loading* nya lebih besar dari 0.5 setelah dilakukan estimasi ulang (re-estimasi) dan dengan lengkap hasil validitas konvergenya disajikan pada tabel 2. Nilai AVE sebagaimana Tabel 2 setelah re estimasi tetap memenuhi syarat validitas konvergen yaitu lebih dari 0.5.

Tabel 2. Outer Loading dan AVE setelah re-estimasi

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	AVE
Infrastruktur Rumah Rakyat (X)	X3	0.831	0.623
	X9	0.745	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Y1	0.770	0.706
	Y5	0.901	
	Y6	0.883	
	Y7	0.801	

Dari tabel 2, nilai outer loading pada setiap indikator lebih besar dari 0.5 setelah diestimasi ulang. Tidak hanya itu, keseluruhan variabel memiliki nilai AVE tetap lebih besar dari 0.5 setelah diestimasi ulang. Singkatnya, seluruh indikator valid secara konvergen dalam penilaian variabel latennya.

3.1.2. Validitas Diskriminan

Penelitian ini juga menerapkan pengukuran validitas diskriminan. Parameter uji validitas diskriminan digunakan Fornell-Larcker Criterion. Hasil Tabel Fornell-Larcker Criterion pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	Infrastruktur Rumah Rakyat (X)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Infrastruktur Rumah Rakyat (X)	0.789	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.543	0.840

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa diagonal merupakan nilai dari akar AVE, sedangkan nilai yang tidak masuk ke dalam diagonal merupakan nilai korelasi antara variabel laten. Nilai akar AVE pada setiap variabel laten lebih besar dari korelasinya dengan variabel laten lainnya. Jika akar AVE > korelasi variabel laten maka validitas diskriminannya terpenuhi. Dengan kata lain, setiap indikator telah valid secara diskriminan dalam mengukur masing-masing variabel latennya.

3.1.3. Reliabilitas

Penilaian reliabilitas dalam hal menggunakan *composite reliability*. Jogiyanto dan Abdillah (2009) dalam Chin (1995) menjelaskan bahwa reliabelnya indikator jika nilai *composite reliability* lebih dari 0.7. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Infrastruktur Rumah Rakyat (X)	0.767
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.905

Berdasarkan Tabel 4, semua variabel laten memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0.7, yang berarti bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel.

3.2. Evaluasi Inner Model

Langkah berikutnya yaitu, mengevaluasi inner model dengan menggunakan smart PLS untuk mengukur koefisien determinan (Uji R²) dan koefisien jalur atau *t-value*. Penggunaan Nilai R² adalah untuk melakukan pengukuran variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

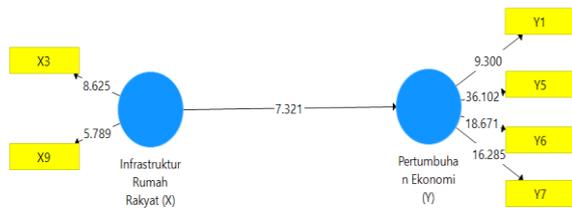
Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R Square
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.294

Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel latent endogen sehingga nilai R² digunakan merupakan nilai *Goodness of Fit* (GOF). Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R² variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.294 atau 29.4%. Hal tersebut diartikan bahwa variabel semua variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan keragaman variabel BI sebesar 29.4 %. Sisanya 70.6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Setelah menghitung *Goodness of Fit* (GOF), langkah selanjutnya menguji hipotesis menggunakan koefisien jalur. Koefisien jalur

adalah koefisien yang menunjukkan besar pengaruh yang menghasilkan nilai t-hitung. H0 ditolak apabila nilai t-hitung lebih besar dari 1.96 atau p-value lebih kecil dari 0.05. Tabel 5 menunjukkan hasil uji t dan besarnya pengaruh langsung. Gambar 6 menunjukkan besarnya t-statistik.



Gambar 6. T-statistik

Hipotesis yang perlu diuji dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- H0: Variabel Infrastruktur Rumah Rakyat (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)
- H1: Variabel Infrastruktur Rumah Rakyat (X) berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tabel 6. T-statistik, P-value, dan Koefisien Jalur

	Origin al Sample (O)	Samp le Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Infrastruktur Rumah Rakyat (X) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.543	0.557	0.074	7.321	0.000

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai t statistics sebesar 7.321 dan p-value sebesar 0.000 dimana nilai t-statistics > 1.96 dan p-value < 0.05 sehingga hipotesis tolak Ho. Artinya Variabel Infrastruktur Rumah Rakyat (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Koefisien besar pengaruh Infrastruktur Rumah Rakyat (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 0.543 dengan pengaruh positif. Dengan

kata lain, semakin besar tingkat Infrastruktur Rumah Rakyat (X) maka semakin meningkat nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4. KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian sebagaimana paparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan Tidak ada perbedaan yang terjadi pada masyarakat terhadap peningkatan pendapatan ekonomi setelah mendapat bantuan pembangunan infrastruktur rumah rakyat di Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi di tolak berdasarkan analisis SEM PLS dengan nilai t statistics sebesar 7.321 dan p-value sebesar 0.000 dimana nilai t-statistics > 1.96 dan p-value < 0.05 yang terlihat pada bab IV tabel 4.7.
2. Hasil analisis data diketahui bahwa variabel Pembangunan Infrastruktur Rumah Rakyat Di Distrik Pantai Timur Barat Kabupaten Sarmi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dapat terlihat pada bab IV tabel 4.7. Koefisien besar pengaruh Infrastruktur Rumah Rakyat (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 0.543 dengan pengaruh positif. Dengan kata lain, semakin besar tingkat Infrastruktur Rumah Rakyat (X) maka semakin meningkat nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y).

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2022, *Kabupaten Sarmi Dalam Angka Tahun 2022*

Deddy. T. Tikson, 2005, *Modul Teori Pembangunan*, Makasar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Djaman Satori dan Komariah, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Hadi Wahyono dan Elisa Aryanti, 2005, *Motivasi Pengunjung Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik*, Jurnal Tata Loka; Vol. 7; Nomor 1; Januari 2005

HM Jogiyanto dan W Abdillah, 2009, *Konsep Dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*, Yogyakarta: BPFE-UGM

RJ Kodoatie, 2003, *Manajemen Dan Rekayasa Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Todaro dan Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.